



### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh penulis bertempat di SMK Negeri 9 Bandung yang terletak di Jl. Soekarno Hatta KM.10 Bandung, Jawa Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa keahlian Jasa Boga kelas XII yang telah mempelajari standar kompetensi “Membuat Minuman Non Alkohol” pada mata pelajaran Pelayanan Makanan dan Minuman dengan jumlah populasi 120 orang. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *Simple Random Sampling* menurut Sugiyono (2013:120) yaitu “pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut”. Menurut Sugiyono (2010:117) bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pengambilan sampel apabila populasi sudah diketahui berpedoman pada Surakhmad pada Riduwan (2007: 65) berpendapat apabila “populasi cukup homogen terhadap populasi dibawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, jika populasi dibawah 1000 dapat dipergunakan 25% dan bila populasi diatas 1000 dapat diambil 15%”. Penentuan jumlah sampel dari populasi sebanyak 100 orang peserta didik kelas XII keahlian Jasa Boga SMKN 9 Bandung yang terdiri dari 3 kelas adalah sebagai berikut:

Kelas XII JB 1 =  $25\% \times 40 = 10$  responden

Kelas XII JB 2 =  $25\% \times 40 = 10$  responden

Kelas XII JB 3 =  $25\% \times 40 = 10$  responden

Maka jumlah sampel adalah 30 responden. Pengambilan sampel dari populasi tersebut ditentukan oleh undian.

#### B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan urutan kerja atau langkah-langkah yang dilakukan selama penelitian mulai dari awal sampai akhir. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mencari masalah yang terjadi di lingkungan sebagai bahan penelitian.
2. Menganalisa masalah untuk merumuskan masalah yang terjadi di lingkungan.
3. Penyusunan BAB I mengenai latar belakang, tujuan, manfaat, metode dan struktur organisasi penelitian.
4. Penyusunan BAB II mengenai kajian pustaka.
5. Penyusunan BAB III tentang metodologi penelitian.
6. Penyusunan kisi-kisi instrument dan instrument penelitian, yaitu berupa angket penelitian.
7. Penyebaran angket dimaksudkan untuk mengumpulkan data.
8. Mengumpulkan kembali angket.
9. Mentabulasi data yang diperoleh dari instrument penelitian.
10. Membuat pembahasan hasil penelitian kemudian menarik kesimpulan dari hasil penelitian.
11. Membuat implikasi dan rekomendasi penelitian.

#### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif bertujuan untuk mendapatkan gambaran dari suatu keadaan yang ada pada masa sekarang dan sedang berlangsung serta berpusat pada masalah yang aktual. Metode yang digunakan tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana (2004 :64) bahwa, "Penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan".

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca tentang istilah dalam judul penelitian "Manfaat Hasil Belajar Membuat Minuman Non Alkohol Sebagai Kesiapan Menjadi Bartender Siswa SMKN 9 Bandung".

## **1. Manfaat Hasil Belajar “Membuat Minuman Non Alkohol”**

### **a. Manfaat**

“Manfaat adalah arti, faedah, fungsi, kegunaan, khasiat, maslahat, relevansi, utilitas”. (Endarmoko, 2009:22)

### **b. Hasil Belajar**

“Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. (Oemar Hamalik, 2006:3)

### **c. Membuat Minuman Non Alkohol**

“Minuman non alkohol adalah semua jenis minuman yang tidak mengandung kadar alkohol, minuman jenis ini dapat diminum secara langsung, sebagai minuman pembangkit selera makan, sebagai obat tertentu, minuman pencampur yang dapat di konsumsi dingin maupun panas”. (Prihastuti Ekawatiningsih, dkk, 2010:443)

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan manfaat hasil belajar Pengetahuan Bahan Makanan adalah siswa mendapatkan pengetahuan melalui proses belajar mengajar setelah siswa menerima pembelajaran Pelayanan Makanan dan Minuman dengan kompetensi dasar “Membuat Minuman Non Alkohol”.

## **2. Kesiapan Menjadi Bartender**

### **a. Kesiapan**

“Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. (Slameto, 2003:113)

### **b. Bartender**

“*Bartender* adalah seseorang yang bertugas melayani tamu dan menyediakan minuman di belakang *bar*, *pub*, *café*, *restoran* di hotel atau tempat-tempat yang fungsinya sama seperti *bar*”. (Lumanau, 2000:5)

Penulis membatasi pelayanan yang dilakukan oleh seorang *bartender* dalam penelitian ini hanya sebatas membuat minuman non alkohol (*mocktail*) di dalam *restoran* saja.

Pengertian Kesiapan Menjadi *Bartender* mengacu pada pendapat para pakar di atas dalam penelitian ini yaitu suatu kondisi seseorang yang membuatnya siap terhadap suatu situasi pekerjaan/ tugas melayani tamu dan menyediakan minuman di *restoran*.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Menyusun instrumen merupakan pekerjaan penting di dalam proses penerapan metode penelitian. Sudjana (2004:97) mengemukakan bahwa “keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen”. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Sugiyono (2013:199) mengemukakan bahwa “angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Pemberian angket atau kuesioner dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tertulis dari responden yaitu siswa keahlian Jasa Boga kelas XII di SMK Negeri 9 Bandung yang berjumlah 30 orang.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket yang digunakan oleh penulis adalah angket tertutup, karena jawabannya telah disediakan sehingga responden tinggal memilih.

Angket dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang “Manfaat Hasil Belajar Membuat Minuman Non Alkohol Sebagai Kesiapan Menjadi Bartender Siswa SMKN 9 Bandung” dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden. Angket dalam penelitian ini disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

### G. Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut :

#### 1. Tahap Persiapan

Menyusun angket yang akan digunakan dalam penelitian yang mengacu pada kisi-kisi penelitian yang telah dibuat, angket berkaitan dengan manfaat hasil belajar membuat minuman non alkohol sebagai kesiapan menjadi *bartender*.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket yang akan diisi oleh responden yaitu siswa keahlian Jasa Boga kelas XII yang berjumlah 30 orang.

#### 3. Tahap Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari angket yang disebar, selanjutnya akan diolah. Proses pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut:

##### a. Mengecek Data

Melakukan pengecekan data dari angket yang sudah terkumpul, dimulai dari mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi, mengecek kelengkapan data dan mengecek isian data. Kemudian mengecek kelengkapan jawaban dari responden pada setiap item pertanyaan dalam angket.

##### b. Tabulasi Data

Tabulasi data dilakukan untuk menentukan tabulasi skor hasil pengukuran melalui tabel-tabel distribusi frekuensi jawaban untuk angket yang menghasilkan data nominal.

### c. Persentase Data

Persentase data digunakan untuk memfrekuensikan jawaban dalam angket untuk melihat besar kecilnya perbandingan dalam bentuk persentase. Hal ini dilakukan karena jumlah jawaban pada setiap angket berbeda. Rumus persentase yang digunakan menurut Sudjana (2004:129) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase (jumlah persentase yang dicari)
- f = Frekuensi jawaban responden
- n = Jumlah responden
- 100% = Bilangan tetap

### d. Penafsiran Data

Data yang telah dipersentasakan kemudian dianalisis dengan menggunakan kriteria interpretasi skor sebagaimana dikemukakan oleh Ali (1998:221) yang telah penulis modifikasi yaitu sebagai berikut :

- 100 % = Seluruh
- 76% - 99% = Sebagian besar
- 51% - 75% = Lebih dari setengahnya
- 50% = Setengahnya
- 26% - 49% = Kurang dari setengahnya
- 1% - 25% = Sebagian kecil
- 0% = Tidak seorang pun

Data selanjutnya ditafsirkan dengan menggunakan batasan yang dikemukakan oleh Ali (1998:221) dan disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan yaitu studi manfaat yang selanjutnya dijadikan sebagai acuan untuk menafsirkan data, maka penafsirannya adalah sebagai berikut

<b>86% - 100%</b>	<b>= Sangat bermanfaat</b>
<b>66% - 85%</b>	<b>= Bermanfaat</b>
<b>50% - 65%</b>	<b>= Cukup bermanfaat</b>
<b>31% - 49%</b>	<b>= Kurang bermanfaat</b>
<b>0% - 30%</b>	<b>= Sangat kurang bermanfaat</b>

Nilai persentase dari perhitungan di atas diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.